

PENGGUNAAN BUAH BIT SEBAGAI PENGGANTI PEWARNA LIPTINT UNTUK BIBIR KERING DAN NORMAL

Ria Andriani Mukti¹, Agus Ridwan Misbahuddin², Balqis Fitriah Jufri³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Adi Buana Surabaya
ria@unipasby.ac.id*, Agus.ridwan@unipasby.ac.id

Abstrak

Salah satu kosmetik dekoratif yang diminati banyak wanita adalah lipstik. Ada banyak jenis lipstik yang dijual di pasaran, salah satu yang cukup populer saat ini adalah liptint. Sediaan liptint ini berbentuk cair. Pewarna alami menjadi alternatif pewarna bibir dengan risiko yang lebih rendah. Salah satunya adalah bit.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam menggali data dari lapangan, yaitu melalui metode observasi, metode kuesioner, dan metode dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik analisis berupa uji One-Sample TTest, Analisis Korelasi Parsial Pearson, dan Uji Persyaratan.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah melalui purposive sampling yaitu pemilihan secara sengaja dengan tujuan untuk mencari yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai responden dengan sampelnya adalah mahasiswa di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Pendidikan Vokasi Tata Rias.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas melalui hasil uji t, secara singkat dari perhitungan independent t test dari 20 panel menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Yang berarti $0.000 < 0.05$, dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lip tint pada bibir kering dan bibir normal.

Kata Kunci: Kosmetika Bahan Alam

Abstract

One of the decorative cosmetics that many women are interested in is lipstick. There are many types of lipstick sold on the market, one of which is quite popular nowadays is liptint. This liptint preparation is in liquid form. Natural dyes are an alternative to lip tint with lower risks. One of them is bits.

This research uses quantitative methods in exploring data from the field, namely through observation methods, questionnaire methods, and documentation methods. To test the validity of the data, analytical techniques are used in the form of the One-Sample TTest test, Pearson Partial Correlation Analysis, and the Requirements Test.

The sample taken for this research was through purposive sampling, namely deliberate selection with the aim of finding what was in accordance with the research objectives as the respondents with the sample being students at PGRI Adi Buana University, Surabaya, Vocational Education Program for the Welfare of Makeup Techniques.

Based on the results of the validity test analysis through the t test results, briefly from the independent t test calculations, the 20 panels produced a significant value of 0.000. Which means $0.000 < 0.05$, and states that there is an effect of using lip tint on dry lips and normal lips.

Keywords: Natural Ingredients Cosmetics

1. PENDAHULUAN

Wanita biasanya menggunakan kosmetik dekoratif, atau make-up, untuk menutupi hal-hal yang membuatnya kurang cantik, seperti garis penuaan (*age-spot*), noda bekas jerawat (*acne scar*), dan area wajah yang tidak sempurna. Kosmetik dekoratif harus menarik, tidak lengket, tidak menyebabkan kulit terlihat berkilau, dan tidak merusak atau mengganggu adneksa kulit. Jenis kosmetik dekoratif meliputi alas bedak (*foundation*), bedak cair, perona pipi (*blus-on atau rouge*), pensil mata, pensil alis, cat bulu mata, mascara, pewarna bibir atau lipstik, pensil bibir atau *lipliner*, dan *lipgloss*.

Lip tint mulai tren dikalangan remaja setelah banyak kosmetik yang digunakan artis korea dari drama yang masuk ke Indonesia. Kebanyakan remaja lebih menyukai *lip tint* dibandingkan lip cream atau lipstik karena membuat bibir terlihat akan selalu segar dan ringan untuk dipakai sehari hari. Dengan kemasannya yang unik dan cantik yang mudah dibawa untuk kehidupan sehari-hari agar bibir terlihat lebih cantik, natural dan segar. Melliana (2006: 51)

Liptint biasanya berbentuk cair, krim, pensil atau spidol yang warnanya lebih tahan lama. Salah satu zat utama dalam formulasi Liptint adalah zat warna. Tujuan dari penambahan pewarna pada Liptint adalah untuk memberikan warna yang cerah, dan segar pada bibir. Namun, ada beberapa produsen yang menggunakan zat warna yang tidak semestinya seperti penggunaan rhodamin B (Hiasinta,2022)

Bahan pewarna yang umumnya digunakan adalah pewarna sintesis seperti bromoacid, eosin, pigmen titanium dioksid, bismut oksiklorid serta bahan pewarna lain yang di izinkan oleh Food and Drug Administration (FDA). Hal tersebut penting untuk diperhatikan karena penggunaan langsung pada bibir akan terjilat atau ikut dengan makanan atau minuman yang dimakan sehingga dalam formula liptint bahan-bahan yang digunakan harus dipastikan aman. Banyak beredar liptint dengan pewarna yang mengandung logamlogam berbahaya seperti timbal dan merkuri, bahan timbal dapat terkandung dalam zat pewarna Pb karbonat dan Pb sulfat, logam berat tersebut tidak mempunyai fungsi di dalam tubuh melainkan akan menimbulkan keracunan jika dalam tubuh terdapat jumlah logam berat yang cukup besar. (Lury, 1998: 182)

Pewarna yang menjadi alternatif salah satunya adalah bahan alami yang relatif tidak berbahaya. Banyak bahan alami yang bisa dipakai, salah satunya adalah buah bit atau beetroot (*Beta vulgaris L.*). Buah bit adalah tanaman yang berasal dari keluarga *Amaranthaceae-Chenopodiaceae*. Artinya, buah bit masih satu keluarga dengan sayuran lobak dan sayuran berakar lainnya. Umumnya, buah ini hanya digunakan akarnya saja yang terasa manis untuk obat kesehatan. Namun lama kelamaan, daging buah dan daunnya juga dikonsumsi. (Lury, 1998).

Betalain merupakan kandungan zat warna dalam buah bit yang tersusun atas beberapa senyawa, yaitu betanin sebagai pigmen merah violet betasianin dan vulgaxanthine sebagai pigmen kuning betaxanthin. Betasianin bersifat larut dalam air yang membentuk larutan berwarna merah dan stabil dalam larutan panas(60 oC). Senyawa tersebut akan menjadi lebih stabil ketika berada pada kondisi pH3,5-5,0. Pigmen betasianin akan menghasilkan warna merah dan betaxanthin menghasilkan warna kuning (Setiawan dkk, 2015).

Pada penelitian terdahulu oleh Lutfia, Sutyasningsih dan Widayanti (2014) menggunakan ekstrak kentel umbi bit dengan konsentrasi 15%, 20%, 25% sebagai bahan pewarna alami pada sediaan lipstik. Konsentrasi lazim colorant umumnya merupakan pewarna sintetik yang biasanya digunakan pada konsentrasi yang lebih rendah dibandingkan pewarna alami karena lebih mudah mengiritasi pada konsentrasi yang tinggi dan warna yang dihasilkan lebih kuat. Penelitian lain dilakukan oleh Kruthika dkk (2014) dengan memanfaatkan ekstrak kentel umbi bit dengan konsentrasi 17% sebagai pewarna

menghasilkan lipstick yang lebih banyak disukai panelis karena memberikan warna merah terang, mudah dioleskan dan tidak menimbulkan iritasi dan bersifat stabil pada penyimpanan. Maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan konsentrasi sari umbi bit yaitu 17% dengan melakukan pengujian terhadap sifat mutu fisik terhadap efektivitasnya yaitu daya oles, daya lekat, daya sebar dan uji iritasi. Betalain dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam lipstick dan juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang memanfaatkan umbi bit sebagai pewarna dalam lipstick. (Sunarjono, 2004).

2. METODE

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen, dengan responden sebanyak 20 orang. Responden dibagi dalam 2 kelompok yaitu 10 responden memiliki bibir normal, 10 responden bibir kering. Responden akan diberi perlakuan menggunakan lipstick dengan bahan dari buah bit, dan diamati pada hari ke 1,3,5,dan 7. Aspek yang diamati adalah warna, tekstur dan ketahanan. Data yang didapat berupa skor, yang akan dianalisa secara kuantitatif. Responden adalah mahasiswa Tata Rias Prodi PVKK Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penggunaan lipstick pewarna alami buah bit pada bibir kering dan bibir normal



Pada bab ini data akan banyak disajikan dalam bentuk tabel-tabel dimana untuk memudahkan dalam penulisan dan pembaca agar data yang disajikan lebih transparan dengan begitu data yang diperoleh lebih akurat. Dari form instrumen observasi dan penelitian tentang lipstick pewarna alami buah bit maka diperoleh penilaian jika dimasukkan kedalam table secara visual sebagai berikut.

Table 3.1 Data Lembar Observasi Bibir Kering

No	Responden	Warna				Tekstur				ketahanan			
		H1	H3	H5	H7	H1	H3	H5	H7	H1	H3	H5	H7
1.	Yeni	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3
2.	Ocha	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
3.	Sri	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4
4.	Dinda	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
5.	Leoni	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4
6.	Novia	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
7.	Regina	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
8.	Ayu	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3
9.	April	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3
10.	Muna	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3

Table 3.2 Data Lembar Observasi Bibir Normal

No	Responden	Warna				Tekstur				ketahanan			
		H-1	H-3	H-5	H-7	H-1	H-3	H-5	H-7	H-1	H-3	H-5	H-7
1.	Lia	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3
2.	Inka	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3
3.	Kensiwi	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3
4.	Windi	3	3	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2
5.	Willa	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3
6.	Novi	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	3	2
7.	Nanda	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	2
8.	Fitri	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3
9.	Ocha	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2
10.	Bella	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3

3.1 Hasil Uji Frekuensi Bibir Kering pada Hari Ke-1 Berdasarkan Warna, Tekstur dan Ketahanan

WARNA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PUCAT	6	4.2	50.0	50.0
TIDAK PUCAT	4	4.2	50.0	100.0
Total	10	8.3	100.0	
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

TEKSTUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Kasar	6	8.3	100.0	100.0
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

KETAHANAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Bertahan lama	3	30.0	30.0	30.0
Bertahan Lama	1	10.0	10.0	40.0
Cukup Bertahan Lama	4	40.0	40.0	80.0
Tidak Bertahan Lama	2	20.0	20.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil data yang menyatakan rata-rata pada hasil observer sebanyak 10 orang, pada hari ke-1 diperoleh warna bibir yang pucat dengan banyak orang 6, dan 4 orang berada dalam kondisi tidak pucat. Berdasarkan tekstur perolehan terbanyak yaitu pada hasil rata-rata sedikit kasar sebanyak 6 orang observer, sedangkan 4 lainnya berada dalam kondisi tidak kasar. Lalu pada hasil berdasarkan ketahanan, rata-rata observer menyatakan bahwa ketahanan lipit pada bibir kering rata-rata observer menjawab cukup bertahan lama sebanyak 8 orang, dan 2 orang lainnya menjawab bertahan lama.

3.2 Hasil Uji Frekuensi Bibir Normal pada hari Ke-3 berdasarkan warna, tekstur dan ketahanan.

WARNA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PUCAT	5	4.2	50.0	50.0
TIDAK PUCAT	5	4.2	50.0	100.0
Total	10	8.3	100.0	
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

TEKSTUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedikit Kasar	2	1.7	20.0	20.0
Tidak Kasar	8	6.7	80.0	100.0
Total	10	8.3	100.0	
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

KETAHANAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bertahan Lama	7	70.0	70.0	70.0
Cukup Bertahan Lama	3	30.0	30.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil data yang menyatakan rata-rata pada hasil observer sebanyak 10 orang, pada hari ke-3 diperoleh warna bibir yang seimbang yaitu 5 orang tidak pucat dan 5 orang pucat. Berdasarkan tekstur perolehan terbanyak yaitu pada hasil rata-rata tiak kasar sebanyak 8 orang observer, sedangkan 2 lainnya berada dalam kondisi sedikit kasar. Lalu pada hasil berdasarkan ketahanan rata-rata observer menyatakan bahwa ketahanan liptin pada bibir kering dapat bertahan lama dengan banyak observer yang menjawab bertahan lama adalah 7 orang, dan 3 lainnya menjawab cukup bertahan lama.

3.3 Hasil Uji Frekuensi Bibir Kering pada Hari Ke-5 Berdasarkan Warna, Tekstur dan Ketahanan.

WARNA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PUCAT	1	.8	10.0	10.0
TIDAK PUCAT	9	7.5	90.0	100.0
Total	10	8.3	100.0	
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

TEKSTUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedikit Kasar	5	4.2	50.0	50.0
Tidak Kasar	5	4.2	50.0	100.0
Total	10	8.3	100.0	
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

KETAHANAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bertahan Lama	7	70.0	70.0	70.0
Cukup Bertahan Lama	3	30.0	30.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil data yang menyatakan rata-rata pada hasil observer sebanyak 10 orang, pada hari ke-5 diperoleh warna bibir yang didominasi oleh warna yang tidak pucat sebanyak 9 orang, dan 1 orang dengan warna pucat. Berdasarkan tekstur perolehan

terbanyak yaitu hasil yaitung seimbang, 5 orang observer sedikit kasar dan 5 observer tidak kasar. Lalu pada hasil berdasarkan ketahanan, rata-rata observer menyatakan bahwa ketahanan liptin pada bibir kering mendapatkan hasil dari ketahanan yang dapat bertahan lama. Dari hasil jawabab 7 observer menjawab bertahan lama, dan 3 orang menjawab cukup bertahan lama.

3.4. Hasil Uji Frekuensi Bibir Kering pada Hari Ke-7 Berdasarkan Warna, Tekstur dan Ketahanan

WARNA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PUCAT	4	3.3	40.0	40.0
	TIDAK PUCAT	6	5.0	60.0	100.0
	Total	10	8.3	100.0	
Missing	System	110	91.7		
Total		120	100.0		

TEKSTUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Kasar	10	8.3	100.0	100.0
Missing	System	110	91.7		
Total		120	100.0		

KETAHANAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bertahan Lama	7	70.0	70.0	70.0
	Cukup Bertahan Lama	3	30.0	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil data yang menyatakan rata-rata pada hasil observer sebanyak 10 orang, pada hari ke-7 diperoleh warna bibir yang didominasi oleh warna yang tidak pucat sebanyak 6 orang, dan 4 orang dengan warna pucat. Berdasarkan tekstur perolehan keseluruhan berada ditekstur yang tidak kasar 10 observer. Lalu pada hasil berdasarkan ketahanan, rata-rata observer menyatakan bahwa ketahanan berada dalam kategori bertahan lama sebanyak 7 orang dan 3 orang menjawab cukup bertahan lama.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka perubahan dalam hari ke 7 oleh pengaruh penggunaan liptint berbahan dasar alami, pada bibir kering menyatakan bahwa rata-rata observer sudah berada dalam kondisi bibir yang tidak pucat, tidak kasar dan memiliki ketahanan yang lama pada bibir kering.

3.5. Hasil Uji Frekuensi Bibir Normal pada hari Ke-1 berdasarkan warna, tekstur dan ketahanan

WARNA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PUCAT	5	4.2	50.0	50.0
TIDAK PUCAT	5	4.2	50.0	100.0
Total	10	8.3	100.0	
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

TEKSTUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Kasar	10	8.3	100.0	100.0
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

KETAHANAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Bertahan lama	3	30.0	30.0	30.0
Bertahan Lama	1	10.0	10.0	40.0
Cukup Bertahan Lama	4	40.0	40.0	80.0
Tidak Bertahan Lama	2	20.0	20.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil data yang menyatakan rata-rata pada hasil observer sebanyak 10 orang, pada hari ke-1 diperoleh warna bibir yang seimbang 5 observer tidak pucat, dan 5 lainnya pucat. Berdasarkan tekstur perolehan keseluruhan berada ditekstur yang tidak kasar 10 observer. Lalu pada hasil berdasarkan ketahanan, hasil jawaban observer menyatakan 3 orang menjawab sangat bertahan lama, 1 orang menjawab bertahan lama, 4 orang menjawab cukup bertahan lama dan 2 orang menjawab tidak bertahan lama

3.6. Hasil Uji Frekuensi Bibir Normal pada hari Ke-3 berdasarkan warna, tekstur dan ketahanan

WARNA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PUCAT	5	4.2	50.0	50.0
TIDAK PUCAT	5	4.2	50.0	100.0
Total	10	8.3	100.0	
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

TEKSTUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedikit Kasar	1	8.3	10.0	10.0
Tidak Kasar	9	75.0	90.0	100.0
Total	10	83.3	100.0	
Missing System	110	91.7		
Total	120	100.0		

KETAHANAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bertahan Lama	2	20.0	20.0	20.0
Cukup Bertahan Lama	3	30.0	30.0	50.0
Tidak Bertahan Lama	5	50.0	50.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil data yang menyatakan rata-rata pada hasil observer sebanyak 10 orang, pada hari ke-3 diperoleh warna bibir yang seimbang 5 observer

tidak pucat, dan 5 lainnya pucat. Berdasarkan tekstur didominasi perolehan keseluruhan berada ditekstur yang tidak kasar 9 observer.dan 1 lainnya sedikit kasar. Lalu pada hasil berdasarkan ketahanan, rata-rata observer menjawab tidak tahan lama sebanyak 5 orang, dan 2 orang menjawab bertahan lama sisanya 3 orang menjawab cukup bertahan lama.

3.7. Hasil Uji Frekuensi Bibir Normal pada hari Ke-5 berdasarkan warna, tekstur dan ketahanan

WARNA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PUCAT	1	.8	10.0	10.0
	TIDAK PUCAT	9	7.5	90.0	100.0
	Total	10	8.3	100.0	
Missing	System	110	91.7		
Total		120	100.0		

TEKSTUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedikit Kasar	5	4.2	50.0	50.0
	Tidak Kasar	5	4.2	50.0	100.0
	Total	10	8.3	100.0	
Missing	System	110	91.7		
Total		120	100.0		

KETAHANAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Bertahan Lama	4	40.0	40.0	40.0
	Tidak Bertahan Lama	6	60.0	60.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil data yang menyatakan rata-rata pada hasil observer sebanyak 10 orang, pada hari ke-5 diperoleh warna bibir yang seimbang 9 observer tidak pucat, dan 1 lainnya pucat. Berdasarkan tekstur didapatkan hasil yang seimbang 5 orang tidak kasar dan 5 orang lainnya sedikit kasar. Lalu pada hasil berdasarkan ketahanan, 6 observer menjawab tidak bertahan lama dan 4 orang menjawab cukup bertahan lama.

3.8. Hasil Uji Frekuensi Bibir Normal pada hari Ke-7 berdasarkan warna, tekstur dan ketahanan.

WARNA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PUCAT	4	3.3	40.0	40.0
	TIDAK PUCAT	6	5.0	60.0	100.0
	Total	10	8.3	100.0	
Missing	System	110	91.7		
Total		120	100.0		

TEKSTUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak kasar	10	8.3	100.0	100.0
Missing	System	110	91.7		
Total		120	100.0		

KETAHANAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bertahan Lama	1	10.0	10.0	10.0
	Cukup Bertahan Lama	1	10.0	10.0	20.0
	Tidak Bertahan Lama	8	80.0	80.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil data yang menyatakan rata-rata pada hasil observer sebanyak 10 orang, pada hari ke-7 diperoleh warna bibir yang menyatakan 4 observer menyatakan pucat dan 6 orang menyatakan tidak pucat. Berdasarkan tekstur didapatkan hasil keseluruhan berada dalam kondisi tidak kasar sebanyak 10 observer. Lalu pada hasil berdasarkan ketahanan, rata-rata para observer menjawab hasil liptin pada bibir normal berdasarkan ketahanan berada dalam kategori tidak bertahan lama. Dengan banyak observer yang menjawab tidak bertahan lama sebanyak 8 orang. Dan sisanya 1 orang menjawab bertahan lama, dan 1 orang menjawab cukup bertahan lama. Berdasarkan hasil kesimpulan maka perubahan dalam hari ke-7 oleh pengaruh penggunaan liptint berbahan dasar alami, pada bibir normal menyatakan bahwa rata-rata observer sudah berada dalam kondisi bibir yang tidak pucat, tidak kasar dan bagi observer berdasarkan ketahanan berada dalam kategori tidak bertahan lama pada hasil liptin berbahan dasar alami pada bibir normal.

Perhitungan uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk terhadap bibir kering dan bibir normal. Hasil perhitungan data diatas, dengan menggunakan program SPSS Statistics 18 analisis data Uji T Independen. Adapun secara singkat dari perhitungan uji t independen tersebut, dari 20 panels menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Yang artinya $0,000 < 0,05$, dan menyatakan adanya pengaruh penggunaan liptint pada bibir kering dan bibir normal. Pada faktor kesesuaian liptint pewarna alami buah bit pada bibir kering dan bibir normal diketahui bahwa liptint buah bit lebih cocok digunakan pada bibir kering karena dibuktikan dengan hasil lembar observasi yang telah di analisis menunjukkan hasil ketahanan yang lebih lama berada dalam kategori penggunaan lip tint pada bibir kering. Liptint pewarna alami lebih cocok untuk bibir kering karena buah bit mengandung vitamin c yaitu fungsinya melembabkan bagi bibir kering.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Lutfia, Sutyasningsih dan Widayanti (2014) menggunakan ekstrak kental umbi bit dengan konsentrasi 15%, 20%, 25% sebagai bahan pewarna alami pada sediaan lipstik. Konsentrasi lazim colorant umumnya merupakan pewarna sintetik yang biasanya digunakan pada konsentrasi yang lebih rendah dibandingkan pewarna alami karena lebih mudah mengiritasi pada konsentrasi yang tinggi dan warna yang dihasilkan lebih kuat. Penelitian lain dilakukan oleh Kruthika dkk (2014) dengan memanfaatkan ekstrak kental umbi bit dengan konsentrasi 17% sebagai pewarna menghasilkan lipstik yang lebih banyak disukai panelis karena memberikan warna merah terang, mudah dioleskan dan tidak menimbulkan iritasi dan bersifat stabil pada penyimpanan. Maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan konsentrasi sari umbi bit yaitu 17% dengan melakukan pengujian terhadap sifat mutu fisik terhadap efektivitasnya yaitu daya oles, daya lekat, daya sebar dan uji iritasi. Betalain dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam lipstik dan juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang memanfaatkan umbi bit sebagai pewarna dalam lipstik. (Sunarjono, 2004)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil akhir ketahanan penelitian ini menunjukkan bagaimana hasil penggunaan lipstik pewarna alami buah bit pada bibir kering dan bibir normal dapat mengurangi masalah. Dapat memberikan pengaruh pada hasil yang maksimal dalam ketahanan warna yang pigmented pada bibir.
- b. Perbedaan setelah memakai lipstik pewarna alami buah bit pada bibir kering dan bibir normal yaitu memberikan kelembapan, warna tahan lama di bibir kering dan warna yang natural di bibir normal.
- c. Besar pengaruh lipstik terhadap responden bibir kering adalah sangat puas
- d. Buah bit merah dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat lip tint. Ini karena di dalam buah bit terkandung vitamin C, yang membantu bibir tetap lembab.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, Adapun saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut :

- a. Jika ketahanan lipstik kurang suka, dapat ditambahkan rasa esensial sesuai dengan tingkat ketahanan yang diinginkan.
- b. Disarankan dapat ditambahkan bahan pengawet alami agar lipstik dapat bertahan lama sehingga lebih efisien dalam penggunaannya. Bisa ditambahkan minyak pohon teh dan ekstrak biji anggur supaya lebih tahan lama.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami peneliti dengan ini mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan Rohani dan fisik
- b. Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Bapak Prof. Dr. Hartono, M.Si.
- c. Dekan Fakultas Teknik Ibu Dr. Yunia Dwie Nurcahyanie, ST., MT Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- d. Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Bapak Agus Ridwan Mbh., S.Pd., M.Pd.
- e. Seluruh Dosen beserta Staff di Program Studi PVKK dan Fakultas Teknik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

6. DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Kevin. 2018. Manfaat Tanaman Buah Bit Merah. Dalam:

<https://www.alodokter.com/manfaat-buah-bit-si-merah-dengan-segudang-nutrisi>

Aprilia NM. Formulasi Lipstik Menggunakan Ekstrak Umbi Bit (*Beta vulgaris L*) Sebagai Pewarna Alami. Universitas Mulawarman; 2017.

Bee. 2013. *Benarkah Paraben Dapat Menyebabkan Kanker*. Dalam:

<https://www.vemale.com/cantik/36757-benarkah-paraben-dapat-menyebabkan-kanker.html>

Bit Merah (*Beta Vulgaris L*). *Indones J Chem Sci*. 2016;5(3).

Departement Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hana dkk. 2012. Khasiat Buah bit. (online) (<http://www.jurnalpdf.com> tanggal 15 Desember 2015

Herdahita Putri, Risa. 2018. *Bahan Utama Lipstik*. Dalam: <https://historia.id/asalusul/articles/gincu-yang-mewarnai-waktu-Dr9XL>

- Iswari Tranggono, Retno dan Fatma Latifah. 2007. *Pegangan Ilmu Kosmetik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Natoras, Podani. 2016. *Definisi Kosmetika*. Dalam: <http://ilmuef.blogspot.com/2016/02/defenisi-kosmetika.html>
- Novatama SM, Kusumo E, Suparsono. Identifikasi Betasianin Dan Uji Antioksidan Ekstrak Buah Setyo Yuwono, Sudarminto. 2016. *Tanaman Bit (Beta vulgarisL.)*, Dalam: <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2016/01/tanaman-bit-beta-vulgaris-l/>
- Setiawan MAW, Nugroho EK, Lestario LN. Ekstraksi Betasianin Dari Kulit Umbi Bit (Beta vulgaris) Sebagai Pewarna Alami. *Agric.* 2015;27(1):38.
- Septiani F. Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Kental Umbi Bit Merah (Beta vulgaris L) Dalam Bentuk Liquid [Internet]. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; 2018. Available from: <http://ejournal.uajy.ac.id/14649/1/JURNAL.pdf>
- Syarifah Nasution, Annis. 2014. *Zat pewangi sintetis*. Dalam: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25743/1/ANNIS%20SYARIFAH%20NASUTION.pdf>
- Wibawanto, N. R, Victoria, K. A., & Rika, P. 2014. Produksi serbuk pewarna alami bit merah (Beta vulgaris L.) dengan metode oven drying. Semarang : Universitas Katolik. Soegija Pranata.

